

PENETRASI SOSIAL GURU DAN SISWA BARU SLB TUNARUNGU KARYA MULIA SURABAYA

¹Checha Aprilia Agustina, ²Merry Tri Palupi, ³Beta Puspitaning Ayodya

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: Checha1927@gmail.com

Abstract

The research entitled Social Penetration of New Teachers and Siwa SLB Karya Mulia Surabaya aims to provide an overview of the personal experience of interpersonal communication between a teacher and a new student in improving how the closeness of a relationship develops between one another. Social penetration is a communication theory that is related to the formation of relationships or relationships when individuals move from superficial communication to more intimate communication, meaning that when we cannot be directly close to people, there must be stages that must be passed. Communication itself is a process of conveying information to individuals or audiences. This study uses a qualitative approach with an interpretive paradigm. This study aims to determine the process and stages of social penetration for new teachers and students at SLB Karya Mulia Surabaya. This research approach uses the Phenomenological Method. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation techniques. This type of research uses triangulation of data sources, namely data collection techniques that combine various existing data and sources.

Keywords: Bahasa Social Penetration, Interpersonal Communication, Children with Special Needs, Deaf

Abstrak

Penelitian berjudul Penetrasi Sosial Guru dan Siwa Baru SLB Karya Mulia Surabaya bertujuan untuk memberikan gambaran pengalaman pribadi komunikasi interpersonal seorang Guru dan Siswa baru dalam meningkatkan bagaimana berkembangnya kedekatan sebuah hubungan antara satu sama lain. Penetrasi sosial adalah teori komunikasi yang terkait dengan pembentukan relasi atau hubungan ketika individu beranjak ke komunikasi yang superfisial ke komunikasi yang lebih intim, artinya ketika kita dalam satu waktu tidak bisa langsung dekat dengan orang harus ada tahap tahap yang harus dilalui. Komunikasi itu sendiri adalah suatu proses penyampaian informasi ke individu atau khalayak orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan Paradigma Interpretif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

proses dan tahap penetrasi sosial bagi Guru dan Siswa baru di SLB Karya Mulia Surabaya. Pendekatan penelitian ini menggunakan Metode Fenomenologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian menggunakan triangulasi sumber data yaitu teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

Kata kunci: Penetrasi Sosial , Komunikasi Interpersonal, Anak Berkebutuhan Khusus, Tunarungu

Pendahuluan

Dengan adanya komunikasi semua orang dapat menyampaikan pengetahuan pesan dari satu individu ke individu lainnya. Komunikasi bertujuan menginformasikan dan memberikan informasi baru kepada orang lain. Komunikasi memungkinkan kita untuk memperoleh dan memahami pengetahuan dan pemahaman informasi. Komunikasi tidak akan terjadi tanpa adanya bahasa dan bagaimanapun rumitnya komunikasi, semua dapat disampaikan dengan cara berkomunikasi (Permanasari, 2014). Berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus tentu berbeda dengan cara berkomunikasi anak pada umumnya. Berkomunikasi dengan anak normal pada umumnya ketika kita bertanya apapun anak normal langsung bisa merespon menjawab, tetapi ketika berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus harus ada strategi berinteraksi contohnya bicara dengan ramah, perbanyak senyum, tidak boleh terburu-buru, menggunakan kata-kata sederhana, memberikan mereka waktu untuk memahami pembicaraan. Yang perlu diingat ketika berbicara dengan anak berkebutuhan khusus harus selalu berbicara dengan cara yang sama seperti berbicara dengan anak lain seusia mereka (Sudirman & Chaerowati, 2019).

Kecacatan anak tidak boleh mengubah atau memengaruhi cara berbicara dengan anak (Fisipol, 2021). Pada dasarnya komunikasi interpersonal terjadi karena pada hakikatnya manusia diharuskan berkomunikasi dengan orang lain, maka dari itu tiap manusia berusaha agar lebih dekat dengan satu sama lain. Komunikasi interpersonal Guru dan Siswa terjadi karena mereka memiliki tujuan yang sama, dimana guru memiliki tujuan untuk memberikan informasi atas materi yang telah disampaikan dan siswa menerima informasi tersebut agar bisa dipelajari (Wati et al., 2023).

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus dikategorikan menjadi 4 jenis, yang pertama adalah penyandang disabilitas fisik yaitu orang yang mengalami penurunan mobilitas atau daya tahan tubuh atau biasa disebut tuna daksa, kedua ialah penyandang disabilitas intelektual yaitu seseorang atau individu yang mengalami gangguan fungsi kognitif dikarenakan tingkat kecerdasan di bawah rata-rata atau biasa disebut tuna grahita. Urutan ketiga ialah penyandang disabilitas mental individu yang mengalami gangguan pada fungsi emosi, pikir, dan perilaku atau biasa disebut autisme/tuna laras (Husna et al., 2019). Dan urutan keempat ialah penyandang disabilitas sensory: individu dengan fungsi sensorik yang terbatas seperti penglihatan dan pendengaran yang biasa disebut tunarungu atau tuli, tunanetra (He et al., 2020).

Pemerintah Indonesia memberikan dan menyediakan sarana pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) khusus untuk mereka para penyandang disabilitas untuk mendapatkan pendidikan yang setara sama seperti anak sekolah normal pada umumnya, salah satunya sarana pendidikan sekolah untuk disabilitas tunarungu dari berbagai macam usia mulai dari kanak-kanak hingga usia remaja untuk jenjang SDLB, SMPLB sampai SMALB (Abdi, 2023). Sekolah SLB sekolah yang dikhususkan untuk penyandang disabilitas. Dengan bersekolah di SLB remaja tunarungu tidak merasa minder dan tidak merasa terasingkan, dengan lingkungan yang tepat remaja tunarungu merasa dihargai, dicintai, diperhatikan dan merasa memiliki lingkungan yang bisa menerima kekurangan dalam dirinya. Sehingga ia bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memiliki tujuan hidup serta pertumbuhan pribadi yang lebih baik (Agustin Wulandari, 2013).

Semua anak bisa berkembang, termasuk anak berkebutuhan khusus. Walaupun memiliki keterbatasan fisik tetapi anak berkebutuhan khusus masih mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Semua tentu dapat berkembang apabila dilatih dan diarahkan dengan baik, dan sekolah luar biasa (SLB) menjadi salah satu wadah yang tepat. Salah satu anak dengan kebutuhan khusus adalah tunarungu. Tunarungu merupakan seorang anak yang kehilangan seluruh atau sebagian pendengarannya sehingga kurang mampu berkomunikasi,

dan walaupun sudah diberikan alat bantu pendengaran namun masih tetap memerlukan pendidikan secara khusus (Sulthon, 2020:15). Cara yang diterapkan Guru kepada Siswanya untuk mendidik Anak Tunarungu adalah dengan cara memberi perhatian. Memberikan perhatian adalah dasar dari seluruh usaha dalam mendidik anak tunarungu, karena pada dasarnya mendidik anak dengan berkebutuhan khusus hal yang membutuhkan kesabaran dan juga perhatian ekstra. Menumbuhkan pemahaman diri, menumbuhkan pemahaman diri salah satu kunci dalam membina ataupun mendidik anak tunarungu. Anak Tunarungu tidak dapat belajar bahasa atau memperoleh kemampuan berbahasa atau berbicara dengan cara yang normal. Pemerolehan bahasa Anak Tunarungu dapat dilakukan dengan komunikasi total dan bahasa Isyarat adalah bahasa yang mengutamakan komunikasi manual, bahasa tubuh, dan gerak bibir. Bahasa isyarat merupakan bahasa yang digunakan oleh komunitas Tuli untuk berkomunikasi (Dayana, 2021).

Penelitian ini akan dilakukan di SMALB Tunarungu Karya Mulia Surabaya. SLB ini didirikan pada tahun 1977. Sekolah ini campur menjadi satu menerima siswa baru dengan kebutuhan khusus mulai dari TK, SD, SMP, SMA. Lokasi bertempat di Jalan Achamd Yani, Nomor 6-8, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya. Siswa di SMALB terdiri dari 34 siswa dan 13 guru. Visi SMALB Karya Mulya yaitu terwujudnya lulusan SMALB tunarungu yang terampil, mandiri, bertaqwa, dan berahlak mulia. Peneliti memilih penelitian di SMALB dikarenakan muridnya lebih dewasa dan lebih mudah mengerti jadi gampang nantinya untuk proses wawancara. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Fenomenologi adalah studi mengenai pengalaman dan bagaimana pengalaman tersebut terbentuk, dan bisa diartikan sebagai studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut (Pristy, 2021).

Penelitian ini merupakan penelitian baru karena berdasarkan hasil penelusuran peneliti belum ada penelitian tentang penetrasi sosial, data ini diperkuat dengan adanya peneliti menelusuri judul penetrasi sosial sosial Guru dan Siswa di situs web, jurnal, mendeley. Penelitian ini menarik sebab tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar (Widita, 2022). Meskipun demikian, mereka harus tetap berkomunikasi dengan orang lain. Hilangnya kemampuan pendengaran bukan merupakan hambatan bagi seorang siswa SMALB Tunarungu Karya Mulia untuk berinteraksi sosial dan mendapatkan ilmu pendidikan. Adanya sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk tunarungu, memberikan kesempatan bagi penyandang tunarungu Karya Mulia untuk mendapat pendidikan tanpa melihat batasan yang dimiliki. Berdasarkan pada pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti penetrasi sosial Guru dan Siswa baru SLB Tunarungu Karya Mulia Surabaya.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dengan paradigma interpretif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2012).

Menurut (Sugiyono, 2019:55) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan dengan suatu variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan. Objek pada penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan tahap penetrasi sosial Guru dan Siswa baru SMALB Tunarungu Karya Mulia Surabaya.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu metode fenomenologi. Fenomenologi adalah studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut (Rahardjo, 2018). Penggunaan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan gejala atau fenomena yang nampak sebagaimana adanya dari objek penelitian.

Sumber data

Menurut (Sugiyono, 2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, untuk mendapatkan data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan cara meneliti langsung kepada Guru dan Anak di SMALB Tunarungu Karya Mulya Surabaya. Data sekunder adalah data yang sudah disusun dan diolah dengan metode statistik. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui penelitian terdahulu yang di kelola melalui berbagai sumber seperti , jurnal dan web internet sebagai pelengkap data.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan teknik analisis data kualitatif untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep. Moustakas (1994:119-153) mengidentifikasi lima tahapan utama dalam analisis data fenomenologis (dilakukan iteratif), yaitu :

- a. membuat daftar ekspresi-ekspresi dari jawaban atau respon partisipan dengan menunda prasangka peneliti (bracketing) untuk memungkinkan ekspresi ekspresi tersebut tampil sebagaimana adanya.
- b. reduksi dan eliminasi ekspresi- ekspresi tersebut mengacu pada pertanyaan: apakah ekspresi tersebut merupakan esensi dari pengalaman partisipan dan apakah ekspresi-ekspresi dapat dikelompokkan untuk diberi label dan tema.
- c. membuat klaster dan menuliskan tema terhadap ekspresi– ekspresi yang konsisten, tidak berubah dan memperlihatkan kesamaan.
- d. melakukan validasi terhadap ekspresi-ekspresi, labeling terhadap ekspresi dan tema dengan cara (1) apakah ekspresi- ekspresi tesebut eksplisit ada pada transkrip wawancara atau catatan harian partisipan; (2) apabila ekspresi-ekspresi tersebut tidak eksplisit, apakah ekspresi tersebut “bekerja tanpa konflik” (work together without confict or compatible).
- e. membuat Individual Textural Description (ITD) yang dibuat dengan memaparkan ekspresi-ekspresi yang tervalidasi sesuai dengan tematemanya dilengkapi dengan kutipan-kutipan verbatim hasil wawancara dan atau catatan harian partisipan.

Keabsahan data atau kredibilitas data adalah upaya meningkatkan drajat kebenaran data dengan memastikan data itu absah dan berkualitas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Berikut beberapa jenis Triangulasi data :

- a. Triangulasi sumber data, bertujuan untuk memeriksa beberapa sumber data yang terpercaya yang hasilnya bisa dibandingkan antara satu dengan lainnya.

- b. Triangulasi teori, bertujuan untuk membandingkan beberapa informasi yang ada dari beberapa sudut pandang yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, bertujuan untuk membandingkan beberapa informasi dari kurun waktu yang berbeda-beda.
- d. Triangulasi metode, melakukan validitas dan kelengkapan data dengan metode survey, wawancara, observasi.
- e. Triangulasi antar peneliti, membandingkan hasil data dengan peneliti lain dari sudut pandang yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti mendapatkan data dari wawancara langsung dan mendalam kepada narasumber penelitian. Sehingga dapat menelusuri lebih mendalam mengenai penetrasi sosial Guru dan Siswa Baru di SLB Tunarungu Karya Mulia Surabaya. Proses Penetrasi Sosial Guru Dan Siswa Baru SLB Tunarungu Karya Mulia Surabaya yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian pada proses awal Guru membimbing para calon Siswa baru yang ragu atau belum paham akan lingkungan sekolah dengan diadakannya MPLS masa pengenalan Sekolah memulai kelas dengan memperkenalkan diri dan tujuan diadakannya MPLS masa pengenalan sekolah, membantu Siswa Tunarungu beradaptasi dengan lingkungannya, dan juga mengembangkan interaksi positif antara Siswa dan Teman Sekolah lainnya. Pada proses pengenalan Guru juga meminta Siswa untuk mengingat nama teman agar mudah menyapa siswa lainnya. Cara pertama Siswa memperkenalkan diri kepada teman temanya dengan cara menggunakan bahasa isyarat SIBI dan BISINDO. SIBI adalah bahasa isyarat yang dibuat dan disahkan oleh Indonesia yang menjadi standar bahasa isyarat di Indonesia. BISINDO adalah bahasa yang sudah ada dari dulu sebelum Indonesia merdeka dan berkembang secara alamiah pada kelompok masyarakat Tuli di Indonesia (bahasa isyarat baku)
- b. Hasil penelitian pada proses kedua cara Guru untuk menarik perhatian Siswa agar terjalin hubungan yang akrab satu sama lain dengan cara melakukan kegiatan yang membuat Siswa tunarungu itu senang. Tujuannya agar Siswa tunarungu nyaman dengan lingkungan sekolah yang baru dan mereka mau membuka diri untuk berkomunikasi. Guru menciptakan keakraban dengan satu sama lain dengan cara menciptakan lingkungan yang nyaman dan senang. Contohnya seperti Guru membuat aturan bersama Siswa dan selalu memperhatikan siswa saat proses belajar jika ada satu siswa tunarungu yang terlihat kurang fokus saat belajar serta mengubah metode mengajar siswa, materi menjadi diskusi dilakukan dengan cara metode manual, metode manual itu sendiri artinya adalah menggunakan bahasa isyarat atau ejaan jari.
- c. Hasil penelitian proses ketiga Guru mengajak untuk saling terbuka atau mengutarakan perasaan yang dirasakan setiap Siswa di kelas. Pada tahap ini Guru mencoba membangun rasa nyaman dan aman kepada Siswa, agar Siswa SLB Tunarungu ini merasa memiliki tempat kepercayaan yang aman selain dari Orang tua. Cara yang dilakukan oleh Guru SMALB Karya Mulia yaitu dengan memberikan kepercayaan seperti membiarkan siswa mengerjakan tugasnya sendiri tanpa tuntunan, memberikan apresiasi sekecil apapun membuat Siswa tunarungu Karya Mulia lebih percaya diri dan termotivasi untuk semakin lebih baik dalam proses belajar mengajar disekolah.

Tahapan Penetrasi Sosial Guru Dan Siswa Baru SLB Tunarungu Karya Mulia Surabaya dari hasil observasi lapangan menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a. Tahap Orientasi Guru Dan Siswa Baru SLB Tunarungu Karya Mulia Surabaya
Guru dan Siswa baru saling mengenal satu sama lain. Guru akan memperkenalkan diri, menjelaskan peran mereka sebagai pendidik, dan mengenalkan Siswa dengan lingkungan sekolahnya. Di sisi lain, Siswa juga akan berusaha memahami Guru baru mereka. Berdasarkan hasil wawancara penelitian diatas bahwa ternyata tahap orientasi yang diteliti oleh peneliti sama dengan teori peneliti, yaitu membuka diri dikit demi sedikit, tahap bagian awal atau perkenalan awal dari jalanya suatu penetrasi sosial (Fitriyani & Iswahyuningtyas, 2020).
- b. Tahap Penjajakan Afektif Guru Dan Siswa Baru SLB Tunarungu Karya Mulia Surabaya
Hasil penelitian pada tahap kedua ini Guru dan Siswa saling membahas hal-hal yang menarik contohnya membahas musik , keluarga, hobi dan lain sebagainya. Dan juga guru berfokus pada pengembangan akademik siswa. Guru akan mengenalkan metode belajar yang sesuai untuk siswa tunarungu. Guru juga akan membantu Siswa dalam memahami pelajaran, memperoleh keterampilan baru, dan mengatasi kesulitan belajar. Berdasarkan hasil dari wawancara diatas tahap kedua yang dilakukan oleh peneliti sama dengan teori yang digunakan peneliti yaitu teori penetrasi sosial tahap penjajakan afektif, yaitu bagaimana tahapan pendekatan diri selanjutnya agar lebih ke intim (Perdana & Dewi, 2022).
- c. Tahap Pertukaran Afektif Guru Dan Siswa Baru SLB Tunarungu Karya Mulia Surabaya
Tahapan ini menggambarkan komitmen lebih lanjut dan munculnya perasaan nyaman di antara individu. Guru dan Siswa tunarungu berbagi hal-hal yang menurut mereka pribadi. Misalnya pengalaman pribadi Siswa yang menurut mereka privasi yang tidak semua orang tahu akan hal tersebut atau kenyamanan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti , teori peneliti dan hasil wawancara sama, yaitu sama-sama melakukan tahap pertukaran lebih dalam, yaitu komitmen dan kenyamanan saling terbuka, tidak ada batasan antara Guru dan Siswa, sering ngobrol dan bertukar cerita dari hal paling sederhana, contoh, kegiatan/kebiasaan yg dilakukan sebelum berangkat sekolah. Jadi penelitian dan teori yang digunakan ternyata sama, yaitu menjalin komitmen dan kenyamanan.
- d. Tahap Pertukaran Stabil Guru Dan Siswa Baru SLB Tunarungu Karya Mulia Surabaya
Tahap pertukaran stabil berhubungan dengan pengungkapan pemikiran, perasaan, dan perilaku secara terbuka yang mengakibatkan munculnya spontanitas serta keunikan hubungan yang tinggi. Pada tahap ini individu sudah harus mengenal satu sama lain, dan bagian informasi ini harus sangat intimed, contohnya seperti cara pandang akan sesuatu, nilai-nilai yang dipegang dan lain sebagainya. Dalam tahap pertukaran stabil ini Guru memandang Siswa luar biasa ini adalah Siswa yang butuh perhatian extra. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti , teori peneliti dan hasil wawancara sama. Yaitu bisa memprediksi perilaku individu yang sering kali terjadi, memprediksi jika ada Siswa yang marah artinya Siswa itu memiliki ketunaan ganda.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan. Proses membangun dan tahap perkembangan suatu hubungan dapat terjadi disekolah manapun termasuk sekolah luar biasa SLB. Dalam proses dan tahapan dapat ditemukan pengaplikasian teori penetrasi sosial (Permassanty & Irawan, 2018). Berawal dari tahap awal hubungan dengan interaksi lalu pengungkapan diri. Pengungkapan diri yang memiliki timbal balik positif akan membuat hubungan semakin intim. Yang artinya adalah proses cara pendekatan Guru kepada Siswa baru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengajar Guru harus pandai menggunakan pendekatan yang arif dan bijaksana. Pandangan Guru terhadap Siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Penetrasi Sosial memiliki manfaat yaitu mengetahui bagaimana proses dan tahap memahami perkembangan kedekatan hubungan antara Guru dan Siswa baru (Shanaz, 2021). Cara komunikasi Guru dengan Anak tunarungu Karya Mulia Surabaya menggunakan metode total, ujaran, dan manual. Metode oral adalah cara mengajarkan Anak tunarungu menggunakan lisan, metode ujaran membaca gerak bibir, metode manual menggunakan bahasa isyarat tangan atau ejaan jari. Dalam pelaksanaannya dapat dipilih sesuai kebutuhan dan kemampuan Anak tunarungu tersebut. Proses dan tahap saling mengenal antara Guru dan Anak tunarungu ini telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan teori penetrasi sosial (Saleh, 2019). Dimana tujuannya adalah agar para individu semakin dekat saling mengenal satu sama lain dan saling percaya satu sama lain agar pada saat proses belajar dikelas menjadi nyaman dan aman.

Saran

Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan mengenai proses komunikasi antar pribadi pada sekolah SMALB Tunarungu Karya Mulia Surabaya. 65
2. Penelitian ini diharapkan sebagai gambaran kepada pembaca mengenai fenomena komunikasi interpersonal antara Guru dan Siswa yang berkebutuhan khusus

Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan mengenai proses komunikasi antar pribadi pada sekolah SMALB Tunarungu Karya Mulia Surabaya.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai gambaran kepada pembaca mengenai fenomena komunikasi interpersonal antara Guru dan Siswa yang berkebutuhan khusus

Daftar Pustaka

- Abdi, H. (2023). *Tuna Rungu adalah Tidak Dapat Mendengar, Kenali Jenis dan Penyebabnya*. Liputan6.Com.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5180792/tuna-rungu-adalah-tidak-dapat-mendengar-kenali-jenis-dan-penyebabnya>
- Agustin Wulandari, T. (2013). Memahami Pengembangan Hubungan Antar pribadi Melalui Teori Penetrasi Sosiaal. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 11(1), 103–110.
- Dayana, R. F. (2021). Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(2), 123–135.
<https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i2.333>
- Fisipol. (2021). *Bagaimana Cara Berbicara Anak Berkebutuhan Khusus*. Universitas Medan Area. <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2021/02/23/berkebutuhan/>
- Fitriyani, A. D., & Iswahyuningtyas, C. E. (2020). Online Dating dalam Relasi Percintaan Friends with Benefit di Media Sosial Whisper. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 340–351.
<https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3404>
- He, X., Zhang, H., & Bian, J. (2020). User-centered design of a web-based crowdsourcing-integrated semantic text annotation tool for building a mental health knowledge base. *Journal of Biomedical Informatics*, 110(1), 103571.
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(2), 207–222.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. London: SAGE Publications Ltd.
- Perdana, M. W. G., & Dewi, P. A. R. (2022). Proses Penetrasi Sosial pda Perempuan dalam Membangun Hubungan Romantis Melalui Aplikasi Kencan Online Bumble di Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 225–237.
- Permanasari, R. (2014). *Proses komunikasi interpersonal berdasarkan teori penetrasi sosial (studi deskriptif kualitatif proses komunikasi interpersonal antara personal trainer dengan pelanggan di Club House Casa Grande Fitness Center)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Permassanty, T. D., & Irawan, C. H. (2018). Proses Penetrasi Sosial Antar Pemain Pada Game Mobile Legends. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 111–125.
- Pristy, K. L. (2021). *Fenomenologi: Apa yang kita rasakan secara indrawi tidak selalu sama dengan yang kita maknai*. Universitas Gajah Mada.
<https://feb.ugm.ac.id/id/berita/3232-fenomenologi-apa-yang-kita-rasakan-secara-indrawi-tidak-selalu-sama-dengan-yang-kita-maknai>
- Rahardjo, M. (2018). *Studi Teks dalam Penelitian Kualitatif* (pp. 1–9). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Saleh, M. (2019). Social Penetration. *Network Media*, 2(1).
- Shanaz, N. V. (2021). Teori Penetrasi Sosial dalam Pengungkapan Diri Homoseksual kepada Keluarganya. *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, 11(2), 188–203.
<https://doi.org/10.31506/jrk.v11i2.10071>
- Sudirman, N. A., & Chaerowati, D. L. (2019). Pola Komunikasi Guru dan Siswa Penyandang

- Tunarungu di SLB Negeri Purwakarta. *Prosiding Manajemen Komunikasi*, 5(1), 150–157. <https://doi.org/10.29313/.v0i0.14911>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon. (2020). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (S. Nurachma (ed.); 1st ed.). Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wati, S. W., Ayodya, B. P., & Rizqi, M. (2023). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 Sdn Sukomanunggal Iii Surabaya. *SEMAKOM: Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi*, 1(01), 704–714.
- Widita, A. (2022). *Social Penetration Theory (Teori Penetrasi Sosial) dalam Konteks Public Relations (1)*. Universitas Binus.
<https://binus.ac.id/malang/public-relations/2022/06/29/social-penetration-theory-teori-penetrasi-sosial-dalam-konteks-public-relations-i/>